

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moral yang terjadi di Indonesia saat ini mampu di atasi dengan Pendidikan karakter yang relevan. Tanpa disadari oleh masyarakat kita, saat ini terjadi krisis nyata dan mengkhawatirkan bahkan hal tersebut telah berimbas kepada anak-anak dan remaja yang masih berusia sekolah. Krisis yang dimaksud disini yaitu berupa menurunnya tanggungjawab, tawuran antar pelajar, kehilangan daya kreatif (kreatifitas), menurunnya kejujuran dan sebagainya yang sudah ikut berpengaruh akan terjadinya konflik ditingkat rakyat bawah dan menjadi masalah sosial.

Lingkungan peserta didik berada, utamanya lingkungan budaya harus mampu menanamkan pendidikan sebagai suatu upaya sadar mengembangkan potensi peserta didik, apabila pendidikan tidak dilandasi budaya mengakibatkan peserta didik dapat tercabut dari akar budayanya, dan mereka tidak akan mengenal budayanya dan siswa cepat terpengaruh oleh budaya luar dan akan menjadi asing dalam lingkungan budaya masyarakatnya, hal ini merupakan kondisi yang akan terjadi di dalam lingkungan peserta didik. Karena ia tidak memiliki norma dan nilai budaya yang dapat digunakan untuk melakukan pertimbangan, kecenderungan seperti ini yang nantinya akan muncul (Kemendiknas, 2010:5).

Melalui kegiatan pendidikan karakter, nilai-nilai kebangsaan akan tersosialisasi sistematis dan dapat diterima semua kalangan utamanya peserta didik sebagai generasi muda bangsa, dalam pendidikan karakter ini sebagai wujud implementasi sosialisasi nilai-nilai luhur budaya bangsa meliputi format penguatan yang terencana dan sistematis. “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjadi fungsi utama yang sesuai dengan hal diatas. Oleh karena itu, landasan yang kokoh untuk mengembangkan keseluruhan potensi diri seseorang sebagai anggota bangsa dan masyarakat sudah dijadikan aturan dasar yang mengatur pendidikan nasional (UUD 1945 dan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Mata pelajaran yang ada dalam kurikulum digunakan untuk proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan karakter, karena hal tersebut menghendaki suatu proses yang berkelanjutan. Kesadaran akan siapa dirinya dan bangsanya adalah bagian yang teramat penting, kesadaran tersebut hanya dapat terbangun dengan baik melalui pencerahan masa lalu, masa kini dan akan datang tentang bangsanya termasuk upaya dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa. (Kemendiknas, 2010:6)

Pendidikan karakter itu merupakan bagian esensial tugas sekolah, dalam hal ini sebagai pemberdayaan nilai-nilai luhur dan proses pembudayaan dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Menurut Zubaedi (2011:17) upaya penghayatan dalam bentuk sikap, pengamalan dalam bentuk perilaku dan penanaman kecerdasan dalam berfikir yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati dirinya dan hal ini diwujudkan dalam interaksi dengan diri sendiri, lingkungannya, antar sesama dan Tuhannya adalah pengertian dari pendidikan karakter. Nilai luhur tersebut meliputi kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, berfikir logis, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis, sopan santun dan kemuliaan sosial. Mengembangkan potensi afektif/kalbu/nurani peserta didik sebagai manusia sekaligus warga bangsa; menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab, mengembangkan lingkungan belajar yang jujur, aman, disiplin, penuh persahabatan dan kreatifitas, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, mengembangkan peserta didik menjadi kreatif, dan berwawasan kebangsaan, manusia mandiri, merupakan beberapa tujuan utama pendidikan.

Dalam pengelolaan pendidikan karakter peran guru yang benar-benar mampu dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuh kembangnya nilai-nilai karakter yang diperlukan dan diharapkan, hal ini tentunya bukan hanya sekedar tentang konsep saja yang hanya ditempelkan pada mata pelajaran tertentu untuk mendapat pengakuan bahwa pendidikan karakter sudah dilaksanakan, sehingga tidak bisa memberikan dampak yang berarti terhadap kepribadian peserta didik, hal ini harus benar-benar dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter pada peserta didik.

Sekitar 79 persen guru SD Al-Islam 3 Gebang Surakarta menyatakan bahwa pendidikan karakter sudah dilaksanakan hal ini yang penulis temukan pada studi awal lapangan, hal tersebut juga dibenarkan Wakasek Kesiswaan Munawar Kholil, yang menyatakan pembiasaan perilaku siswa yang mengarah pada lingkungan (akhlak mulia) dan peningkatan kesadaran diri dengan wujud : menghormati guru yang dijumpai dengan menjabat tangan dan tidak memeperdulikan guru tersebut mengajar dikelasnya atau kelas yang lain, memunguti rumput dan sampah dan membuangnya pada tempatnya, berbaris tertib saat akan masuk dan keluar ruang belajar, hal tersebut diatas adalah melaksanakan aktifitas sebagai bentuk pendidikan karakter. Pembiasaan kegiatan tersebut sudah dilakukan sejak tahun pelajaran 2010 – 2014 hingga sekarang.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang berkaitan dengan sosialisasi yang telah diterima di sekolah SD Al-Islam 3 Gebang Surakarta menjelang tahun pelajaran 2015 – 2016, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang diterbitkan Kemendiknas (2011:26) yakni : menyusun Rencana Aksi Sekolah (RKS) yang berintikan penyusunan dokumen tentang nilai-nilai yang akan dikembangkan secara terstruktur dan terprogram dalam visi, misi serta prinsip pengembangan, menyusun analisis konteks, adaptif, kreatif, inovatif, proaktif dan pembelajaran berbudaya lingkungan sampai kepada kurikulum yang adaptif, pedoman ini dilakukan apabila dalam meninjau perilaku karakter kedisiplinan tampak bertitik tolak. Sejauh ini tinjauan perilaku karakter kedisiplinan tampaknya sama dengan yang sudah dilakukan selama

ini, akan tetapi masih belum dapat dilaksanakan secara penuh, maka sesuai dengan penelitian awal yang dilaksanakan di SD Al-Islam 3 Gebang Surakarta, sebanyak 88 persen menyatakan belum dilakukan pendidikan karakter dan hanya 12 persen dari seluruh guru yang menyatakan sudah dilaksanakan pengelolaan pendidikan karakter.

Perencanaan tujuan dan visi, misi sekolah, tahap pengkodisian pendidikan karakter, tahap pelaksanaan, tahap penilaian keberhasilan dan tindak lanjut, merupakan pernyataan Kemendibud (2011:13) yang harus dilaksanakan dalam pendidikan karakter hal ini apabila dihubungkan dengan kondisi obyektif lapangan yang ditemukan, hasil temuan lapangan mengindikasikan pengelolaan pendidikan karakter di SD Al-Islam 3 Gebang Surakarta belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter SD (2015) ataupun Desain Induk Pendidikan Karakter (2015).

Berdasarkan kasus yang tampak dan ditemukan, peneliti tertarik bagaimana sesungguhnya implementasi pengelolaan karakter kedisiplinan di SD Al-Islam 3 Gebang Surakarta agar peneliti benar-benar mampu berkontribusi dalam proses pembentukan karakter peserta didik yang konsisten, sehingga pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kehidupan yang terpuji (akhlak mulia), tidak lagi hanya melalui proses pencantuman dan pembiasaan nilai-nilai dalam program pembelajaran semata, tetapi dilakukan secara holistik multi program dan multi jalan, mengingat SD Al-Islam 3 Gebang Surakarta adalah termasuk sekolah Terakreditasi A yang ada di

Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, dan menjadi salah satu sekolah yang berada di kawasan padat penduduk, meskipun demikian tidak pernah terlibat dalam konflik.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana Pengelolaan karakter Kedisiplinan di SD Al-Islam 3 Gebang Surakarta dijadikan fokus dalam penelitian ini, hal ini dirumuskan berdasarkan latar belakang diatas. Dari permasalahan tersebut, selanjutnya yang dapat penulis rumuskan kedalam pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pendidikan Karakter Kedisiplinan di SD Al-Islam 3 Gebang Surakarta selama ini ?
2. Bagaimanakah usaha-usaha untuk meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SD Al-Islam 3 Gebang Surakarta ini ?
3. Bagaimanakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan Kedisiplinan belajar Siswa di SD Al-Islam 3 Gebang Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan fokus dan rumusan pertanyaan penelitian diatas, tujuan tersebut antara lain adalah :

1. Untuk mendeskripsikan konsep Pengelolaan (manajemen) Pendidikan Karakter Kedisiplinan di SD Al-Islam 3 Gebang Surakarta Selama ini.

2. Untuk mendeskripsikan usaha-usaha untuk meningkatkan Pendidikan Karakter Kedisiplinan Belajar siswa di SD Al-Islam 3 Gebang Surakarta
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat Pendidikan Karakter Kedisiplinan siswa di SD Al-Islam 3 Gebang Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini penulis berharap baik secara teoritis maupun secara praktis dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Khususnya dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa, dan kegiatan penelitian yang akan datang secara teoritis penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Dalam rangka pengambilan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Yayasan

Sebagai pertimbangan bagi Yayasan SD Al-Islam 3 Gebang Surakarta dalam membuat kebijakan yang kaitannya dengan strategi peningkatan pendidikan karakter di sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Pendidikan karakter disiplin oleh Kepala Sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing sekolah melalui peningkatan karakter disiplin siswa dan guru serta peningkatan kualitas mutu sekolah sehingga tercipta keunggulan sekolah.

c. Bagi Guru

Pendidikan karakter disiplin dapat bermanfaat untuk menjadi bahan acuan dalam rangka meningkatkan pembentukan karakter positif kepada para siswa pada masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Berdasarkan permasalahan yang telah dituliskan di atas maka secara akademik, penelitian ini memberikan sumbangan yang berarti dalam meningkatkan kualitas penelitian sejenis pada masa yang akan datang.